



Pendampingan Tertib Administrasi Keuangan Demi Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Pengolahan Snack di Padukuhan Mertosanan Kulon

Accompaniment Financial Administrative Assistance to Improve The Financial Performance of Snack Processing MSMSs In Padukuhan Mertosanan Kulon

Puteri Oktatia Harum¹, Ratri Paramitalaksmi²

¹⁻² Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta

Korespodensi penulis: puterioktatia@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 12,2024;

Revised: Agustus 27,2024;

Accepted: September 14,2024;

Published: September 30, 2024

Abstract: *Limited understanding of the preparation of financial reports is something that is often experienced by MSMEs that have just been established. This Community Service Activity aims to support MSME players, namely MSMEs in the Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan Bantul areas where the majority of the population is snack entrepreneurs to increase income by sharing knowledge through assistance related to recording financial transactions and preparing financial reports related to online marketing. From this assistance, it is hoped that it can help MSME actors to compete in the market. The methods used in this service are: 1) Socialization and Coordination. 2) Data Collection. 3) Implementation of Mentoring. 4) Implementation of Training. The result of the service carried out show that the service that has been carried out has increased their skills in developing businesses for MSME actors.*

Keywords: *Financial Transactions, Online Marketing, Financial Reports, MSMEs*

Abstrak

Keterbatasan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan menjadi hal yang sering dialami pada UMKM yang baru saja didirikan. Dilakukannya kegiatan PKM ini bertujuan mendukung pelaku UMKM, yaitu UMKM di wilayah Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul yang sebagian besar penduduknya menjadi pengusaha snack untuk menambah pendapatan dengan berbagi pengetahuan melalui pendampingan terkait pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Dari pendampingan tersebut, diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk bersaing di pasaran. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah: 1) Sosialisasi dan Koordinasi. 2) Pendataan. 3) Pelaksanaan pendampingan. 4) Pelaksanaan pelatihan. Hasil dari pengabdian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pengabdian yang telah dilakukan, menambah keterampilan mereka dalam mengembangkan usaha bagi pelaku UMKM.

Kata Kunci: Transaksi Keuangan, Pemasaran Daring, Laporan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sebuah usaha atas ekonomi yang sanggup merintis usahanya sendiri tanpa campur tangan dari bagian lain. UMKM dibangun oleh perorangan mandiri atau badan usaha tanpa bergabung dalam anak perusahaan. UMKM juga bukan suatu bagian dan perusahaan lain (Nuvitasari, Y, and Martiana 2019). Keberadaan UMKM sudah tidak menjadi suatu kebingungan lagi dalam aspek pendorong perekonomian. Dalam keberadaannya sudah membuktikan bahwa sanggup mempertahankan

usahanya setelah terjadi krisis perekonomian. Bahkan dengan adanya UMKM, pergerakan ekonomi tidak mengalami gangguan yang cukup berarti (Sedyastuti 2018). Perkembangan teknologi dan pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kompetisi usaha lokal, seperti yang terjadi pada UMKM. Perkembangan yang terjadi menjadikan UMKM harus lebih cermat terkait pengelolaan usaha, demi keberlanjutan usaha jangka panjang. Pengelolaan perusahaan adalah suatu perspektif penting perusahaan. Menjadi perspektif penting bagi perusahaan, karena pelaksanaan pengelolaan usaha yang benar, usaha akan bergerak secara lebih efektif dan efisien. Ini membuktikan bahwa UMKM membutuhkan pengelolaan yang benar, karena UMKM mempunyai andil dan partisipasi yang besar. UMKM memiliki andil dalam pemerataan ekonomi, menekan angka kemiskinan, dan membuka lapangan kerja yang luas (Ahluwati, Nami, and Sari 2022). Pemberian pelatihan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka (Paramitalaksmi and Astuti 2019). Bertambahnya rasa percaya diri dapat menjadikan keahlian melihat peluang bisnis semakin tinggi. Sehingga tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek yang direncanakan oleh pelaku UMKM menjadi lebih mudah untuk direalisasikan (Mahardika 2023). Dengan begitu, pelaku UMKM menjadi lebih siap untuk bersaing dengan usaha dan bisnis lainnya.

Tidak tersedianya laporan keuangan mengakibatkan kerugian bagi pelaku usaha. Kerugian tersebut seperti tidak mengetahui nilai pasti atas kewajiban dan harta usaha, tidak mengetahui pasti total biaya yang digunakan, tidak mampu membaca kemungkinan pengurangan aset. Selain itu juga tidak bisa mempersiapkan perkiraan peluang bisnis di masa yang akan datang, serta tidak diperbolehkan untuk mengajukan permohonan tambahan modal usaha kepada bank (Soejono et al. 2020). Kecakapan untuk mengurus dan menjalankan keuangan pribadi sangat dibutuhkan. Kecakapan mengelola finansial dapat menjadi salah satu upaya dalam menghindari masalah keuangan. Karena dalam mengelola sebuah bisnis, masalah keuangan merupakan masalah yang memiliki dampak terhadap berdirinya bisnis tersebut (Meiriasari et al. 2021). Pelaku UMKM memiliki anggapan bahwa penyusunan administrasi dan laporan keuangan secara tertib dan teratur merupakan hal yang menyusahkan. Anggapan ini didasarkan terhadap kurangnya pemahaman dan kurangnya kecakapan pelaku UMKM terhadap kegiatan administrasi dan penyusunan laporan keuangan (Widiastoeti and Sari 2020).

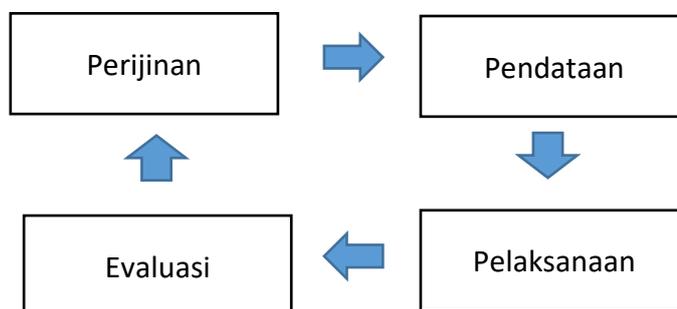
Berdasarkan hasil pendataan pada UMKM di wilayah Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul, diperoleh fakta bahwa pelaku UMKM hanya terfokus pada bagaimana memperoleh uang, lalu menganggap perolehan uang tersebut sebagai keuntungan usaha. Fokus pada pencatatan setiap transaksi dan laporan keuangan sangat kurang. Hal ini dapat dilihat atas lemahnya kemampuan untuk membagi keuangan untuk kebutuhan rumah tangga dengan

keuangan untuk kebutuhan usaha. Tidak adanya pemisahan antara keuangan keluarga dan keuangan bisnis menjadikan pendapatan bersih usaha yang diperoleh tidak jelas. Rendahnya kemampuan sumber daya manusia dapat disebabkan dari faktor latar belakang pendidikan. Selain itu, kemampuan sumber daya manusia juga dapat dipengaruhi oleh lamanya pengalaman usaha. Semakin lama pelaku usaha menjalankan usahanya, maka pengalaman berbisnisnya semakin luas. Sehingga, dapat menjadi acuan untuk menghadapi tantangan usaha di masa yang akan datang (Santiago and Estiningrum 2021).

Pengabdian ini berperan sebagai fasilitator untuk berbagi pengetahuan. Pelaku UMKM dianjurkan untuk menggali pengetahuan dan melatih keterampilan sebanyak mungkin. Karena dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelaku UMKM, dapat menjadi salah satu modal untuk dapat bersaing dengan usaha industri yang serupa. Selain itu, juga dapat menjadikan pelaku UMKM mampu memasarkan produknya di cakupan wilayah yang lebih luas (Atmaja and Ratnawati 2018). Kegiatan berbagi pengetahuan dilakukan untuk mengatasi masalah terkait pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM. Selain itu juga untuk memberikan pengertian bahwa pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dalam sebuah usaha itu penting. Upaya yang dilakukan untuk memecahkan persoalan tersebut melalui pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan kepada pelaku UMKM.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan kepada pelaku UMKM di wilayah Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul. Kegiatan pendampingan pada pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram tahap pelaksanaan kegiatan

1. Tahap Perijinan: Melakukan ijin pelaksanaan pengabdian dan menentukan jadwal dilaksanakannya kegiatan. Sosialisasi dan koordinasi juga dilakukan pada tahap ini agar mitra paham terkait kegiatan pengabdian yang akan

dilakukan.

2. Tahap Pendataan: Pendataan dilakukan sebagai penimbang keberhasilan kegiatan pengabdian. Pada awal dan akhir kegiatan, akan dilakukan pengisian kuesioner oleh peserta kegiatan pengabdian sehingga diketahui bagaimana kondisi sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian.
3. Tahap Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan langsung kepada pelaku UMKM. Kegiatan yang dilakukan dimulai dari pendampingan serta pelatihan terkait penyusunan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan membagikan ilmu dan penjelasan terkait dasar-dasar penyusunan transaksi dan laporan keuangan.

HASIL

Pelaku UMKM di wilayah Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul memiliki paham jika pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang tidak penting. Bahkan, pelaku UMKM di wilayah Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul mengatakan bahwa tidak memahami apakah pencatatan keuangan dan persediaan barang dagangan mereka akurat atau tidak.

Dilakukan sosialisasi dan pelatihan terkait pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara langsung agar penyampaian materi lebih maksimal. Selanjutnya pelaku UMKM diberikan pelatihan terkait pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu juga diberikan pemahaman terkait pentingnya pemisahan keuangan keluarga dan keuangan bisnis agar pengeluaran dan pemasukan keuangan jelas.



Gambar 1. Pemberian Latihan Pencatatan

Persoalan dan kondisi yang dijumpai sebagai penyebab tidak dipisahkannya antara keuangan keluarga dan keuangan usaha adalah kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada suatu usaha. Laporan keuangan usaha merupakan hal penting untuk setiap usaha bisnis, hal ini karena

laporan keuangan menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan dan keadaan bisnis yang dijalankan (Soejono et al. 2020). Pelaku UMKM ini kebanyakan masih mencampur antara keuangan keluarga dan keuangan bisnisnya, yang mengakibatkan tidak jelasnya posisi keuangan usahanya. Hal ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) pada waktu 2019 yang membuktikan bahwa angka indeks literasi keuangan memperoleh angka survei 38,03% dan indeks inklusi atas keuangan sebesar 76,19%. Capaian indeks tersebut bertambah tinggi jika dibandingkan dengan hasil OJK sebelumnya pada 2016, yang mendapatkan angka indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan angka indeks inklusi atas keuangan sebesar 67,8%. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, diperoleh kesimpulan atas kualitas pengetahuan dan keterampilan keuangan masyarakat di Indonesia setinggi 38%. Jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, tingkat pemahaman dan keterampilan keuangan masyarakat Indonesia sangat kecil. Faktor lain yang menjadi hambatan dalam perkembangan UMKM adalah lemahnya pemahaman terkait manajemen keuangan, sehingga tidak mempunyai kecakapan dalam memisahkan dana untuk usaha dan dana untuk keperluan bisnis. Lemahnya pemahaman terkait manajemen keuangan mengakibatkan kesulitan untuk mengetahui apakah usaha mengalami keuntungan atau kerugian (MD and Sitohang 2020).

Pengabdian juga memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar terkait pencatatan transaksi dan laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar pelaku UMKM tidak kesulitan dalam menyusun transaksi dan laporan keuangan usahanya.

Tgl	KETERANGAN	PESANAN (ST/ MRS)	PENJUALAN	+PFP	LABA-
01	SNACK (ISI 5)	120 10000	1.200.000	900.000	300.000
	NASI BOX -A	50 15000	750.000	625.000	125.000
03	SNACK (ISI 4)	75 8.000	600.000	450.000	150.000
06	NASI BOX -C	70 80.000	1.400.000	1.190.000	210.000
07	CRISPY BUNGA PISANG	10 17.500	175.000	150.000	25.000
	PISANG COKLET	15 17.500	262.500	75.000	18.500
	BUNGA PISANG	5 17.500	87.500	75.000	12.500
08	SNACK (ISI 4)	100 8.000	800.000	600.000	200.000

Gambar 2. Laporan Keuangan yang Disusun UMKM

Harapannya pelaku UMKM di wilayah Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul akan terampil dalam menyusun pencatatan transaksi dan laporan keuangan. Sehingga keuangan usaha tidak tercampur dengan keuangan keluarga, agar diketahui dengan jelas besar keuntungan atau kerugian usaha bisnisnya

DISKUSI

Pelaku UMKM di Pedukuhan Mertosanan Kulon cenderung menganggap bahwa pentingnya dalam menjalankan usaha adalah bertahannya suatu usaha tersebut. Terjadinya penjualan dan perputaran uang dalam bisnis yang didirikan menjadi fokus utama dalam bisnis yang dikelola oleh pelaku UMKM di Padukuhan Mertosanan Kulon. Sedangkan mencatat laporan keuangan tidak menjadi hal yang diutamakan. Pencatatan laporan keuangan menjadi hal yang penting dalam menjalankan suatu usaha, karena dengan dilakukannya pencatatan keuangan yang rutin, laba atau ruginya usaha akan terlihat (Santiago and Estiningrum 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan saat melaksanakan pengabdian, hasilnya menunjukkan bahwa dari pelaku UMKM di wilayah Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul yang menjadi peserta pengabdian, menghasilkan nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Kesimpulannya, pengabdian yang dilakukan dengan berbagi ilmu dan pelatihan terkait laporan keuangan ternyata menunjukkan hasil yang positif. Pelaku UMKM di wilayah Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul sadar akan pentingnya memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha dan mulai melakukan pencatatan transaksi usaha serta mulai menyusun laporan keuangan sederhana.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan UMKM di Dusun Mertosanan Kulon, Kelurahan Potorono, Kecamatan Banguntapan, Bantul. Terimakasih atas fasilitas dan partisipasi pelaku UMKM sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahluwati, Larasati, Dhiona Ayu Nami, and Tri Darma Rosmala Sari. 2022. "PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM MELALUI PELATIHAN MERK PRODUK DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI PEKON PANGGUNGREJO, KABUPATEN PRINGSEWU." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 3, no. 1: 38–42.
- Atmaja, Hanung Eka, and Sinta Ratnawati. 2018. "Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah." *Jurnal Rekomen*, 21–35.

- Mahardika, Krisna Jelang. 2023. "Sosialisasi Untuk Membangun Kepercayaan Diri Bagi Pelaku UMKM Di Desa Pangulah Utara." *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA* 2, no. 2: 4664–69.
- MD, Pipit Putri Hariani, and Ijah Mulyani Sitohang. 2020. "Excel Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan." *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 4: 50–58. <https://doi.org/10.30596/jp.v4i2.6321>.
- Meiriasari, Vhika, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo, Global Mandiri, Mutiara Kemala Ratu, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo, et al. 2021. "Pentingnya Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Abdimas Musi Charitas* 5, no. 1: 36–41.
- Nuvitasari, Ari, Norita Citra Y, and Nina Martiana. 2019. "Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 3: 341–47.
- Paramitalaksmi, Ratri, and Wuku Astuti. 2019. "Pendampingan Melalui Tertib Administrasi Keuangan Untuk Peningkatan Pendapatan UMKM Pengolahan Snack Di Wilayah Duwet, Jawa Tengah." *J-Abdi* 27, no. 2: 58–66.
- Santiago, Mohammad David, and Sri Dwi Estiningrum. 2021. "Persepsi Dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1: 199–205.
- Sedyastuti, Kristina. 2018. "Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global." *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 2: 117–27.
- Soejono, Fransiska, Theresia Sunarni, Kusmawati, Sony Samuel, and Wenny Angeliana. 2020. "PENDAMPINGAN USAHA: PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI BUKUKAS UNTUK LAPORAN KEUANGAN USAHA." *Peningkatan Produktivitas UMKM Melalui Pelatihan* 4, no. 2: 210–19.
- Widiastoeti, Hendy, and Chatarina Agustin Endah Sari. 2020. "PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK- PADA UMKM KAMPUNG KUE DI RUNGKUT SURABAYA." *Jurnal Ekbis* 21: 1–15.